

# ` BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan komoditas pertanian yang terbesar, serta mempunyai banyak produk pertanian unggulan yang dapat menunjang stabilitas ekonomi Negara. Seperti yang kita ketahui di Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan sebutan negara agraris yang berarti sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Selain dari pada itu Indonesia juga beriklim tropis yang memungkinkan banyaknya jenis-jenis makhluk hidup dapat tumbuh dan berkembang dengan baiknya, khususnya tumbuh-tumbuhan. Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan sector pertanian ini juga merupakan harapan yang nyata, lewat peran yang dimainkannya. Hal ini dapat dilihat saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, justru perkembangan sektor pertanian tidak terlalu mengalami dampak negatif yang membahayakan, bahkan produk dari sector pertanianlah yang menjadi salah satu sumber pemasukan devisa Negara yang cukup besar.

Rahim dan Diah (2008), pertanian yaitu merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, beternak, dan melaut. Pertanian juga sebagai jenis usaha atau kegiatan ekonomi berupa penanaman tanaman atau usahatani (pangan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan), peternakan (beternak) dan perikanan (budidaya dan menangkap).

Salah satu produk pertanian yaitu tanaman jagung.

Menurut Wowor (2014) Jagung merupakan komoditas pangan sumber karbohidrat kedua setelah beras. Banyak kegunaan tanaman jagung selain sebagai makanan tetapi jagung dapat dijadikan sebagai tepung, jagung rebus, jagung bakar dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan permintaan untuk tanaman jagung. Keunggulan komparatif dari tanaman jagung banyak diolah dalam bentuk tepung, makanan ringan atau digunakan untuk bahan baku pakan ternak. Hampir seluruh bagian tanaman dapat dimanfaatkan untuk keperluan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Diberbagai daerah jagung juga sering dipakai sebagai pengganti makanan pokok seperti beras dan lainnya oleh masyarakat lokal untuk dapat meminimalisir pengeluaran terhadap kebutuhan pokok yang harganya melonjak karena produk impor. DiIndonesia jagung merupakan salah satu komoditas penting dalam dunia pertanian. dengan perkembang IPTEK yang saat ini semakin berkembang maka pengelolaan produk pertanian khususnya jagung semakin berkembang dan menjadi produk multiguna.

Produksifitas jagung di Indonesia khususnya dibebberapa daerah yang memaksimalkan usaha pertaniannya terhadap potensi tanaman jagung dinilai sangat menjanjikan, oleh karena itu dipandang dari segi akuntansi kebanyakan orang tidak terpikirkan ataupun mengetahui cara untuk melakukan penerapaaan metode pencatatan sampai pada metode pelaporan mengenai perkembangan/pemeliharaan tanaman jagung ini. Ditinjau dari keberadaan jagung yang merupakan salah satu produk agrikultur yang dapat menghasilkan tunjangan financial bagi kehidupan manusia, maka pelaporan terhadap perkembangannya akan sangat dibutuhkan dalam menentukan nilainya. Dari fenomena inilah maka penelitian ini akan membahas mengenai perlakuan akuntansi terhadap tanaman jagung.

Peran akuntansi dalam sektor pertanian yaitu dengan adanya pelaporan keuangan yang baik maka lembaga pertanian akan memiliki informasi keuangan tentang usaha yang mereka lakukan sehingga memungkinkan pihak yang berkepentingan terutama pihak bank untuk memprediksi prospek usaha pertanian. Dengan demikian akuntansi akan dapat dijadikan sarana bagi lembaga pertanian untuk menjadi lembaga ekonomi, yang dapat digunakan mengakses perbankan, sehingga bisa membantu mendapatkan permodalan bagi pengembangan usaha.

Bagi petani sendiri informasi dari laporan keuangan yang akurat akan dapat digunakan untuk lebih baik dalam memanje usaha pertanian. Misalnya dalam menetapkan besaran biaya produksi; baik benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja. Selain itu adanya informasi yang tepat tentang permuliaan tanaman akan memungkinkan petani dapat memprediksi kebutuhan akan modal kerja baik saat penanaman dan saat pemeliharaan. Ketiadaan informasi akan menyebabkan petani akan gagal merencanakan waktu pemupukan penyemprotan, penyalinan tanaman yang akan mengganggu perencanaan kas flow usaha pertanian.

Selain itu informasi keuangan akan dapat menggambarkan siklus produksi pertanian dari mulai pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai pada saat panen dan penjualan hasil panen. Informasi yang akurat tentang siklus produksi akan berguna bagi petani dan pihak yang berkepentingan dalam memprediksi kebutuhan modal kerja. Bagi pihak perbankan pemahaman tentang siklus produksi ini penting sekali karena penanganan kredit untuk usaha pertanian tentunya tidak bisa disamakan dengan usaha perdagangan dan usaha industri lain. Sebab usaha pertanian baik produksi dan pemasarannya masih sangat tergantung factor lingkungan yang sangat sulit diprediksi dan sulit dikontrol. Informasi siklus produksi yang tepat akan sangat membantu petani untuk dapat memperkirakan kapan usaha pertanian tertentu harus dimulai. Ketepatan penetapan waktu tanam, ditambah informasi siklus produksinya akan dapat digunakan memprediksi harga jual dan pendapatan produk pertanian

Lewat perkembangan ilmu akuntansi yang semakin pesat maka telah dibuatlah standart-standart yang bertujuan untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi, bahkan hal-hal yang dapat dihubungkan dengan keberadaan ilmu akuntansi. Menurut perkembangannya perlakuan akuntansi terhadap aset biologis diatur dalam IAS 41 dan diganti dengan PSAK 69 mengenai Agrikulture untuk berbagai alasan.

Perlakuan akuntansi terhadap aset biologis sendiri khususnya untuk tanaman jagung belum terlalu diketahui kebanyakan pihak. Apalagi jika dikaitkan dengan penggunaan standart terkait dalam penerapannya terhadap aset biologis ataupun produk pertanian diketahui menggunakan IAS 41 yang mengatur perlakuan akuntansi terhadap produk *agriculture* dan sekarang telah diganti dengan PSAK 69 dengan pembahasan yang sama yaitu agrikultur. Dengan peraturan yang baru saja akan diberlakukan inilah maka secara otomatis pembahasan ataupun penelitian mengenai penggunaan PSAK 69 agrikultur inipun belum terlalu banyak dilakukan atau bahkan dipublikasikan.

PSAK 69: Agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. PSAK 69 juga memberikan panduan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini. Bahkan dengan adanya penerapan pencatatan akuntansi berdasarkan PSAK 69 terhadap aset biologis tanaman jagung ini maka kita dapat melihat gambaran dari

proses transformasi aset biologis diikuti dengan perhitungannya untuk dapat mengetahui nilai dari pada aset biologis itu sendiri. Berdasarkan uraian ini, maka penulis mengambil judul penelitian **“Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Tanaman Jagung Berdasarkan PSAK 69”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aset biologis tanaman jagung berdasarkan PSAK 69 ?

## **1.3 Batasan Penelitian**

Sesuai pembahasan pada PSAK 69 agrikultur yang membahas meliputi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan, maka penulis membatasi penelitian ini hanya berdasarkan ketiga poin seperti yang disebutkan diatas, untuk penerapannya perlakuan akuntansinya terhadap aset biologis tanaman jagung.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap tanaman jagung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

### **1. Bagi masyarakat Luas**

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat membuka wawasan berpikir kita mengenai cara penerapan PSAK 69 terhadap pengukuran, pengakuan dan pengungkapan elemen laporan keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur

### **2. Manfaat bagi dunia akademik**

Dapat sebagai sumber referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis.

### 3. Bagi Penulis

Belajar akan sesuatu hal yang lebih luas, khususnya dalam penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan bagi penulis dan menjadi jembatan yang akan menghubungkan kita ke masa depan yang lebih baik, untuk lebih fleksibel terhadap hal-hal baru yang bermunculan khususnya terhadap profesi akuntan.